

Prioritas Pembangunan Sektor Unggulan di Kabupaten Cianjur

(Prioritization of Leading Sector Development in Cianjur Regency)

Zian Fachrian¹, Choiroel Woestho², Desi Ratnasari³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI¹²³

zian.fachrian@stie-igi.ac.id¹, choiroel.woestho@stie-igi.ac.id², desi.ratnasari@stie-igi.ac.id³



Sejarah Revisi Artikel :
Received on 19 Mei 2025
1st Revision on 9 Juni 2025
Accepted on 5 Juli 2025

Doi :
<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3.109>

Ciptaan disebarluaskan dibawah :



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract : Each economic sector has a varying contribution, which in turn forms a certain growth pattern. This pattern can be classified to identify sectors that have high potential for further development.

Objective : This study aims to conduct a comprehensive analysis of the leading economic sectors in Cianjur Regency for the year 2022.

Methods : The data used in this investigation relates to Regional Gross Domestic Product (GRDP) covering the years 2018 to 2022, which has been analyzed using the Klassen Typology, Shift-Share, and Location Quotient (LQ) methodologies. However, the Klassen Typology analysis highlights important sectors, including Mining and Quarrying, Real Estate, Public Administration, Land and Compulsory Insurance, and Construction. Findings from the Shift-Share analysis show that agriculture, forestry, and fisheries are the dominant sectors in Cianjur Regency.

Research results : The results of the Location Quotient analysis are significant, revealing that agriculture and basic physical statistics are crucial to the region's economic framework.

Keywords : Regional Economy, Tipologi Klassen, Shift - Share, Location - Quotient.

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah merupakan proses di mana entitas pemerintah daerah, bersama dengan masyarakat, diharuskan untuk secara mahir mengelola sumber daya potensial yang ada dan membangun kemitraan kolaboratif

dengan perusahaan swasta atau perusahaan untuk menghasilkan peluang kerja baru, yang pada akhirnya mengkatalisasi kemajuan ekonomi di wilayah tersebut ([Arsyad 2015](#)).

Pengelolaan sumber daya dan pengembangan ekonomi wilayah dapat tercapai ketika pemanfaatan sumber daya lokal dapat dipergunakan secara optimal sehingga sejalan dengan sasaran dan objektif dari pemerintah daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ([Fattah and Rahman 2013](#)).

Pembangunan ekonomi merupakan konsep berkelanjutan yang sangat dinamis dimana dalam aktivitasnya harus mengedepankan kegiatan usaha di suatu wilayah dengan mengedepankan perubahan secara terus menerus yang dapat menyentuh seluruh seluruh aspek kehidupan masyarakat yang pada akhirnya dapat memperbaiki tingkat kesejahteraannya ([Yuniarti, Wianti and Nurgaheni 2020](#)).

Dalam mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah antar waktu dapat melihat seperti apa perubahan dalam nilai pengeluaran pelaku ekonomi serta produksi yang dihasilkan pada masing – masing sektor ([Woestho and Sulistyowati 2021](#)).

Pertumbuhan ekonomi adalah elemen penting yang melekat dalam proses pembangunan ekonomi, ditandai dengan peningkatan output atau hasil produksi di berbagai sektor ekonomi dalam suatu daerah. Masing – masing sektor mempunyai nilai yang berbeda sehingga dapat membentuk suatu pola pertumbuhan yang nantinya dapat diklasifikasikan guna mengetahui potensi sektor tersebut untuk terus dikembangkan.

Salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi lintasan pembangunan ekonomi di suatu wilayah adalah penilaian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), memanfaatkan metodologi pengeluaran dan produksi. PDRB secara kuantitatif merangkum nilai kumulatif barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai pelaku ekonomi atau sektor dalam wilayah tertentu melalui kerangka waktu yang ditentukan ([Edwards 2015](#)).

PDRB merupakan indikator yang sangat kompleks yang secara representative menghitung berapa besar perubahan dari perekonomian secara makro yang pada akhirnya dapat diketahui peluang ekonomi tersebut berkembang di suatu wilayah yang mengarah kepada perbaikan kesejahteraan masyarakat ([Anghelache, Jacob and Grigorescu 2020](#)).

Untuk melihat potensi dari sektor perekonomian di suatu wilayah, nilai dari PDRB dapat dianalisis dengan menggunakan tipologi Klassen. Hasil penelitian oleh ([Edon et al., 2021](#)) Analisis tipologi digunakan untuk mengidentifikasi sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa sektor pertanian di provinsi tersebut berada dalam kondisi relatif stabil dengan sedikit indikasi perkembangan.

Beberapa daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan sektor pertaniannya lebih lanjut meliputi Kota Kupang, Kabupaten Ende, Kabupaten Lembata, dan Kabupaten Sabu Raijua. Melalui pendekatan tipologi Klassen, nilai PDRB dapat diuraikan sehingga dapat diidentifikasi sektor atau subsektor mana yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap PDRB di suatu daerah.

Selain penerapan tipologi Klassen, analisis shift-share dapat digunakan untuk membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam area tertentu. Metodologi shift-share memfasilitasi penyelidikan penyebab yang mendasari pertumbuhan ekonomi regional melalui analisis pengembangan output, peluang kerja, dan tingkat produktivitas ([Tallo et al., 2018](#)).

Selanjutnya hasil penelitian dari ([Wijaya and Marseto 2022](#)) Penelitian mengenai potensi sektor ekonomi di Kabupaten Wonogiri dilakukan dengan pendekatan model shift-share. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan PDRB menurut lapangan usaha, terdapat 13 sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan dan berkontribusi tidak hanya terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Wonogiri, tetapi juga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Secara umum, metode ini merupakan bentuk dekomposisi matematis terhadap perubahan nilai tambah, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu ([Sjafrizal 2018](#)).

Metode analisis lebih lanjut yang digunakan untuk menggambarkan sektor-sektor terkemuka dalam suatu area adalah pendekatan Location Quotient (LQ). Metodologi ini berfungsi untuk menyandingkan rasio tenaga kerja, output produksi, dan nilai tambah di berbagai sektor atau subsektor dalam Provinsi, Kabupaten, atau Kota dengan rasio setara di tingkat nasional. Akibatnya, analisis LQ dapat menjelaskan sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dalam wilayah tertentu relatif terhadap lanskap nasional (Arafah and Dato Matheos 2017).

Penelitian selanjutnya dihasilkan oleh (Harjanti, Apriliyana and Arini 2021) Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari analisis Location Quotient, sektor-sektor yang menunjukkan kinerja luar biasa di Kabupaten Sanggau, bersama dengan potensi besar untuk peningkatan pembangunan, meliputi pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian, dan industri pengolahan. Untuk memenuhi tujuan pembangunan ekonomi daerah, pemerintah Kabupaten Cianjur harus aktif mendorong kemajuan ekonomi dengan mengoptimalkan eksplorasi potensi yang melekat di kawasan tersebut. Akibatnya, kebijakan pembangunan harus dibuat dengan cermat untuk memastikan bahwa prioritas pembangunan ekonomi selaras dengan kemampuan intrinsik wilayah, di mana pemerintah daerah memainkan peran penting dalam membedakan sektor ekonomi yang dominan.

Menyusul pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cianjur mengalami kontraksi sebesar -0,77% pada tahun 2020. Situasi ini menandakan bahwa tujuan pembangunan ekonomi belum terwujud, terutama ketika diperburuk oleh bencana gempa bumi berkekuatan 5,6 yang terjadi pada 21 November 2022. Skenario ini memerlukan penelitian berkelanjutan untuk meneliti transformasi dalam struktur ekonomi dan untuk menentukan sektor-sektor yang memberikan peluang pembangunan, sehingga memfasilitasi pemulihan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cianjur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Cianjur pada tahun 2022 dengan menggunakan data PDRB berdasarkan lapangan usaha dari tahun 2018 hingga 2022. Data tersebut dianalisis menggunakan metode Tipologi Klassen, Shift-Share, serta Location Quotient. Fokus

utama penelitian adalah mengidentifikasi sektor basis unggulan yang dapat menjadi acuan bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan di Kabupaten Cianjur dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi daerah.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Tipologi Klassen

Metodologi Tipologi Klassen yang digunakan dalam penyelidikan ini merupakan kerangka analisis yang memprioritaskan pemeriksaan lintasan pertumbuhan sektoral dan karakteristik struktural pada skala regional (Harjanti, Apriliyana and Arini 2021). Evaluasi ini menentukan kelayakan ekonomi wilayah dengan meneliti variabel yang berkaitan dengan ekspansi ekonomi, di samping kontribusi masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pemetaan dilakukan di semua sektor kegiatan bisnis, menghasilkan hasil yang berfungsi sebagai fondasi berharga untuk pengambilan keputusan yang terinformasi dalam wilayah tertentu (Hendrawan 2020). Melalui implementasi analisis tipologi Klassen, potensi sektoral wilayah, yang berasal dari data GRDP, dapat dibedakan dan dikategorikan secara jelas, dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan kontribusi sektor terhadap GRDP secara keseluruhan, akhirnya mengklasifikasikannya ke dalam empat kategori utama (Bangun 2018) :

Tabel 1. Kategori Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$g_i \geq g$	$g_i < g$
$s_i \geq s$	Sektor Maju dan Pesat	Sektor Maju Tertekan
$s_i < s$	Sektor Potensial Berkembang	Sektor Tertinggal

- a. **Sektor Unggulan / Prima (Kuadran I)** adalah Sektor Pilihan (Kuadran I) mencakup sektor-sektor yang menunjukkan tingkat pertumbuhan melebihi PDRB regional dan secara signifikan berkontribusi pada nilai keseluruhannya. Dalam kuadran ini, tingkat pertumbuhan sektor di Kabupaten Cianjur (g_i) melampaui Propinsi Jawa Barat (g), dan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Cianjur (s_i) juga lebih besar daripada kontribusi sektor tersebut di Provinsi Jawa Barat.

- b. **Sektor Berkembang (Kuadran II)** Sektor Berkembang (Kuadran II) terdiri dari sektor-sektor yang menunjukkan pertumbuhan yang melebihi pertumbuhan PDRB, meskipun dengan kontribusi yang relatif kecil terhadap total PDRB regional. Dalam kuadran ini, nilai g_i lebih besar dari g , sedangkan s_i tetap kurang dari s .
- c. **Sektor Potensial (Kuadran III)** Sektor potensial (Kuadran III) mengacu pada industri-industri yang pertumbuhannya lebih rendah dari tingkat pertumbuhan PDRB ($g_i < g$), namun kontribusinya terhadap PDRB tetap terbatas ($s_i < s$). Sektor-sektor ini biasanya dalam fase perkembangan baru atau mulai menunjukkan tanda-tanda potensi pertumbuhan.
- d. **Sektor Terbelakang (Kuadran IV)** terdiri dari sektor-sektor yang pertumbuhannya lebih lambat dari pertumbuhan PDRB daerah dan juga memberikan kontribusi kecil terhadap PDRB ($g_i < g$ dan $s_i < s$), sehingga dianggap kurang berkembang.

Proses transformasi ekonomi dapat bervariasi antar wilayah, yang menyebabkan perubahan posisi wilayah tersebut dalam perekonomian regional. Variabilitas ini dapat dikaitkan dengan faktor-faktor seperti aksesibilitas bahan baku, implementasi teknologi, tingkat investasi, dan pemanfaatan sumber daya manusia yang efektif. Untuk menilai perubahan dalam kerangka ekonomi suatu wilayah, pendekatan analitis yang sesuai adalah metode shift-share. Teknik ini menyandingkan tingkat pertumbuhan diferensial sektor ekonomi dalam wilayah yang ditentukan dengan wilayah referensi, berfungsi sebagai patokan.

2.2 Analisis *shift - share*

Analisis shift-share mencakup beberapa fungsi mendasar, termasuk: (1) mengukur kontribusi keseluruhan terhadap pertumbuhan ekonomi, (2) membandingkan efek pertumbuhan ekonomi pada kemajuan sektoral tertentu, (3) mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi peluang kerja di masyarakat lokal, dan (4) memeriksa modifikasi dalam struktur ekonomi regional yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi nasional dan regional.

Metodologi ini awalnya diusulkan oleh Dunn pada tahun 1960 untuk menjelaskan transformasi ekonomi yang terjadi di tingkat nasional, regional, dan lokal, berdasarkan kontribusi sektor yang berbeda. Pendekatan shift-share juga digunakan oleh (Goschin 2014) dalam penelitiannya, memanfaatkan data tenaga kerja. Teknik analitis ini diterapkan secara luas untuk mengevaluasi dampak pertumbuhan ekonomi regional, terutama mengenai ekspansi lapangan kerja dan output.

Penerapan analisis shift-share dapat menghasilkan wawasan tentang pola pertumbuhan historis, memproyeksikan pertumbuhan ekonomi di tingkat regional, dan menilai implikasi kebijakan yang dirumuskan secara strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Haryanto 2021).

Analisis shift-share mewakili kerangka matematika yang digunakan untuk mengartikulasikan variasi indikator, seperti tenaga kerja dan output, antara periode berturut-turut. Dalam analisis ini, pertumbuhan ekonomi regional dapat dibedah menjadi tiga komponen utama: (i) Pangsa Regional, (ii) Pergeseran Proporsionalitas, dan (iii) Pergeseran Diferensial (Oyewole 2016).

1. Komponen pertama, Regional Share, mengukur perubahan ekonomi di suatu wilayah seandainya wilayah tersebut tumbuh dengan tingkat yang sama seperti wilayah acuan. Komponen ini berfungsi sebagai indikator pertumbuhan yang diharapkan berdampak positif bagi wilayah sekitarnya (Woestho and Sulistyowati 2021).

$$\Delta N = \Sigma gdp_t^t G$$

2. Komponen kedua, Pergeseran Proporsionalitas, mengukur tingkat perubahan ekonomi dalam suatu wilayah dalam kaitannya dengan kemajuan sektor-sektor di wilayah tersebut, dengan membandingkan pertumbuhan lokal dengan tingkat pertumbuhan sektor terkait di tingkat nasional.

$$\Delta I = \Sigma gdp_t^t (G_i - G)$$

3. Komponen ketiga, Pergeseran Diferensial, secara kuantitatif menilai fluktuasi dalam sektor tertentu di wilayah tersebut yang disebabkan oleh perbedaan dalam tingkat pertumbuhan sektor tersebut relatif terhadap wilayah referensi

yang ditunjuk. Elemen ini menjelaskan apakah lintasan pertumbuhan sektor ini maju pada tingkat yang dipercepat atau melambat, menggunakan keunggulan komparatif sebagai metrik :

$$\Delta R = \sum gdp_t^t (g_i - G_i)$$

2.3 Analisis *Location-Quotient*

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis *Location-Quotient* yang umumnya dipakai untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu wilayah dengan membandingkan proporsi sektor tertentu (baik berdasarkan produksi atau jumlah tenaga kerja) terhadap total di wilayah tersebut, dengan proporsi yang sama pada wilayah acuan Rumus *Location-Quotient* (LQ) adalah (Woestho, Wibowo and Untari 2022) :

$$LQ = \frac{SiR/SR}{SiN/SN}$$

Hasil perhitungan LQ dikelompokkan dalam tiga kategori (Hasanah 2021) :

1. $LQ < 1$: Sektor non-basis, menunjukkan bahwa output sektor tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan lokal, sehingga memerlukan pasokan eksternal dari luar wilayah (impor).
2. $LQ = 1$: Sektor non-basis, menandakan bahwa tingkat produksi hanya memadai untuk memenuhi persyaratan wilayah lokal, tanpa keunggulan komparatif atau kemampuan ekspor.
3. $LQ > 1$: Sektor dasar, yang berfungsi sebagai katalis pertumbuhan karena tingkat produksi tidak hanya memenuhi permintaan lokal tetapi juga memfasilitasi ekspor ke daerah lain.

3. Metode Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur dan Provinsi Jawa Tengah. Data statistik yang diproses berkaitan dengan Produk Domestik Regional Bruto (GRDP) yang diklasifikasikan berdasarkan sektor usaha dengan harga konstan,

meliputi tahun 2018 hingga 2022. GRDP, digambarkan oleh sektor bisnis, merangkum nilai agregat barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tertentu.

Kerangka metodologis yang diadopsi dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang memanfaatkan data numerik yang kemudian menjadi sasaran analisis dan interpretasi kualitatif untuk menghasilkan pemahaman holistik data. Metodologi kuantitatif yang digunakan termasuk analisis Tipologi Klassen, analisis *Shift-Share*, dan analisis *Location Quotient*.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Tipologi Klassen yang diterapkan dalam penelitian ini menggambarkan pola dan struktur pembangunan ekonomi sektoral dalam suatu wilayah dengan meneliti fluktuasi di sektor industri lokal. Temuan analisis mengungkapkan keberadaan enam sektor yang dikategorikan dalam kuadran I, atau sektor unggulan, yang ditandai dengan pertumbuhan yang pesat dan kontribusi substansial terhadap PDRB Kabupaten Cianjur.

Tingkat pertumbuhan rata-rata sektor-sektor ini melampaui tingkat pertumbuhan rata-rata sektor di Provinsi Jawa Barat, bersamaan dengan kontribusi mereka terhadap PDRB, yang juga jauh lebih besar. Enam sektor yang diidentifikasi meliputi Pertambangan dan Penggalian, Real Estat, Administrasi Pemerintah, Tanah dan Jaminan Sosial Wajib, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, dan Penyediaan Akomodasi dan Makanan/Minuman.

Sebaliknya, sektor yang berada di kuadran II tergolong sebagai sektor berkembang, ditandai dengan tingkat pertumbuhan yang tertinggal dari rata-rata pertumbuhan provinsi, namun menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Cianjur. Sektor-sektor ini meliputi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Layanan Pendidikan, Layanan Perusahaan, Layanan Lainnya, serta Perdagangan Besar dan Ritel, termasuk Perbaikan Mobil dan Sepeda Motor.

Dalam kuadran III, ada sektor potensial yang menunjukkan tingkat pertumbuhan melebihi rata-rata provinsi; Namun, kontribusi mereka terhadap PDRB tetap rendah,

dicontohkan oleh sektor Informasi dan Komunikasi, yang memerlukan dukungan dari entitas pemerintah daerah untuk pengembangan lebih lanjut.

Kuadran IV menggambarkan sektor yang tertinggal yang ditandai dengan tingkat pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDRB yang berada di bawah rata-rata provinsi, meliputi Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Jasa Keuangan dan Asuransi, bersama dengan Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah, Limbah, dan Daur Ulang, yang membutuhkan perhatian yang ditargetkan dari pemerintah daerah untuk kemajuan mereka.

4.1. Pembahasan

Dalam analisis *shift-share* yang digunakan untuk mengkaji perubahan ekonomi regional akibat perubahan di tingkat nasional maupun regional, terdapat tiga komponen utama :

- a. *Regional Share*, yang mengukur perubahan ekonomi di Kabupaten Cianjur jika wilayah tersebut tumbuh sesuai dengan wilayah acuan. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menunjukkan dominasi dengan nilai perubahan tertinggi sebesar 1039,61, diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Transportasi dan Pergudangan. Hal ini mencerminkan bahwa Kabupaten Cianjur masih mengandalkan sektor pertanian sebagai pendorong utama ekonomi, terutama dengan produksi padi unggulan yang diekspor ke luar daerah.
- b. *Proportionality Shift*, mengukur persentase perubahan ekonomi yang disebabkan oleh sektor-sektor tertentu di Kabupaten Cianjur. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mempertahankan keunggulan dengan skor 116,82, digantikan oleh sektor Informasi dan Komunikasi dan Perdagangan Besar dan Ritel. Hal ini menggarisbawahi peran vital sektor ini dalam pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Cianjur tetapi juga di tingkat provinsi.
- c. *Differential Shift*, mengukur perubahan di sektor tertentu akibat perbedaan tingkat pertumbuhan dibandingkan wilayah acuan. Sektor Industri Pengolahan menjadi yang paling signifikan dengan nilai 295,65, diikuti oleh Transportasi dan Pergudangan serta Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Nilai dari ketiga komponen ini mencontohkan transisi dalam ekonomi regional, di mana sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terus menjadi sektor utama dengan nilai 1291,31, diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Ritel, serta Transportasi dan Pergudangan.

Terakhir, analisis Location-Quotient digunakan untuk menilai keunggulan komparatif Kabupaten Cianjur dengan membandingkan proporsi sektor terhadap total produksi atau tenaga kerja di wilayah tersebut dengan proporsi di Provinsi Jawa Barat. Dari data PDRB tahun 2018–2022, ditemukan sebelas sektor unggulan sebagai basis pertumbuhan, seperti Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Penyediaan Akomodasi dan Makan/Minum, Transportasi dan Pergudangan, serta sektor jasa lainnya.

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai LQ sebesar 4,03% masih menjadi sektor utama bagi masyarakat Kabupaten Cianjur, didukung oleh kondisi geografis yang mendukung aktivitas pertanian dan kehutanan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian ([Harjanti, Apriliyana and Arini 2021](#)) di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, yang juga menunjukkan sektor pertanian dan kehutanan sebagai sektor unggulan. Namun, berbeda dengan hasil studi ([Wijaya and Marseto 2022](#)) di Kabupaten Wonogiri, yang menyoroti sektor Pengelolaan Air, Limbah, Jasa Keuangan, dan Pendidikan sebagai sektor unggulan yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut di wilayah tersebut.

5. Kesimpulan

Menurut temuan analisis Tipologi Klassen, enam sektor dikategorikan ke dalam kuadran I. Sektor-sektor ini terdiri dari Pertambangan dan Penggalian, Real Estat, Administrasi Pemerintah, Tanah dan Jaminan Soal Wajib, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, bersama dengan Penyediaan Akomodasi, Makanan, dan Minuman. Sektor-sektor ini memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang menjadi sektor-sektor unggulan, tergantung pada pengelolaan yang efektif oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur, karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Bersamaan dengan itu, hasil analisis Shift-Share, yang terdiri dari tiga bagian utama, menjelaskan lebih lanjut bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tetap menjadi sektor yang paling kuat di Kabupaten Cianjur. Selain itu, sektor-sektor yang meliputi Perdagangan Besar dan Ritel, Perbaikan Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, dan Industri Pengolahan juga menunjukkan potensi yang signifikan untuk pertumbuhan di masa depan. Temuan dari analisis Location Quotient memperkuat kesimpulan ini, menunjukkan bahwa Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berfungsi sebagai sektor dasar ekonomi regional.

Dari tiga metode analitis tipologi Klassen, *Shift-Share*, dan *Location-Quotient* dapat disimpulkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor teladan yang secara historis berfungsi sebagai sumber mata pencaharian utama bagi penduduk Kabupaten Cianjur. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah daerah untuk menerapkan kebijakan terkait yang bertujuan memperkuat sektor ini untuk meningkatkan Produk Domestik Daerah Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur.

Beberapa kebijakan yang bisa dilakukan antara lain: (1) memberikan bantuan atau subsidi untuk petani, (2) membangun infrastruktur dan saluran irigasi, (3) mendorong penelitian dan pengembangan pertanian, (4) menetapkan harga minimum untuk hasil pertanian, (5) menyediakan asuransi pertanian, dan (6) mengadakan pelatihan serta pendidikan bagi petani dan anak muda yang ingin terlibat di sektor ini.

6. Daftar Pustaka

Anghelache, C., Jacob, S. V., & Grigorescu, D. L. "Analysis of the quarterly evolution of the Gross Domestic Product In 2019". *Theoretical and Applied Economics*, XXVII (3) : (2020). 243–260.

Arafah, W., & Dato Matheos, R. C. "Determining Factors of Potential Economy Sectors of Bantaeng Regency in South Sulawesi Province of Indonesia: An Analysis Using the Location Quotient Approach". *International Journal of Business and Management*, 12 (7) : (2017). 183-191.

- Arsyad, L. "Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi". *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01) : (2015). 1-37.
- Edon, Y. E., Wiendiyati, W., Suek, J., & Adar, D. "A Classification Approach to the Growth of the Inter-Regional Agricultural Sector in East Nusa Tenggara Province". *Sriwijaya Journal of Agribusiness and Biometrics in Agriculture Research*, 1(1) : (2021). 37-50.
- Edwards, Z. "Economic Development". In *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Race, Ethnicity, and Nationalism* (2015). 1-11.
- Fattah, S., & Rahman, A. "Analysis of Regional Economic Development in the Regency / Municipality at South Sulawesi Province In Indonesia". *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(1) : (2013). 1-10.
- Goschin, Z. "Regional Growth in Romania after its Accession to EU: A Shift-share Analysis Approach". *Procedia Economics and Finance*, 15(2004) : (2014). 169-175.
- Harjanti, D. T., Apriliyana, M. I., & Arini, A. C. "Analysis of Regional Leading Sector Through Location Quotient Approach, Shift Share Analysis, and Klassen Typology (Case Study: Sanggau Regency, West Kalimantan Province)". *Jurnal Geografi Gea*, 21(2) : (2021). 147-158.
- Haryanto. "Analisis Transformasi Struktur Ekonomi 7 Provinsi di Wilayah Jawa dan Bali (Pendekatan LQ dan Shift Share)". *Bappenas Working Papers*, 4 (2) : (2021). 178-200.
- Hasanah. "Pemetaan Sektor Unggulan di Kota Pontianak Dengan Metode Tipologi Klassen dan Location Quotient". *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*, (2021). 978-602.
- Hendrawan, A. "Potensi Daerah Dan Daya Saing Daerah Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen". *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1) : (2020). 75-90.

- Oyewole, P. "Regional Competition in the International Market for Services: A Shift-Share Analysis". *Journal of Global Marketing*, 29(1) : (2016). 3-14.
- Sjafrizal. "Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia (1st ed.)". *PT. Rajagrafindo Persada*. (2018).
- Tallo, A. J., Arianti, S. P., Abdillah, F., Bahri, A. S., Heryanto, S., Fassa, F., Prihandrijanti, M., & Anshory, B. J. "Typology Analysis and Leading Sector of East Nusa Tenggara Province in 2017". *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1) : (2018). 1-9.
- Wijaya, I. A., & Marseto, M. "Analisis potensi sektor ekonomi (location quotient, shift share, dan tipology klassen)". *Kinerja*, 19(1) : (2022). 63-70.
- Woestho, C., & Sulistyowati, A. "Prioritas Pembangunan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01) : (2021). 20-32.
- Woestho, C., Wibowo, A., F, N., & Untari, D. T. "Analysis Of Leading Sector Clusters In Regencies / Cities In The Province Of Yogyakarta Special Region For The Period 2017 - 2021". *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology*, 02(05) : (2022). 1-11.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3) : (2020). 169-176.